

---

---

## DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU MIRAS REMAJA DESA SAMBIREJO, KECAMATAN PLUPUH, SRAGEN



*Amin Samiasih, SKp<sup>1</sup>, Nanad Triyunadi Putra<sup>2</sup>*

### **Abstrak**

Berdasarkan survey awal yang di lakukan peneliti di desa Sambirejo, kecamatan Plupuh, Sragen terhadap 7 responden remaja laki – laki yang berperilaku mengkonsumsi miras didapatkan bahwa dari 7 remaja yang mengkonsumsi alkohol 4 diantaranya mengatakan karena keluarganya tidak pernah menegur dan melarangnya, sedangkan 3 remaja mengatakan mengkonsumsi alkohol sebagai protes atas aturan ketat yang diberlakukan keluarga. **Tujuan penelitian** ini adalah mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku minum – minuman keras remaja Desa Sambirejo, Kecamatan Plupuh, Sragen. Penelitian ini adalah **jenis penelitian** deskriptif korelasi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Cross-sectional. Populasi penelitian berjumlah 64 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan sample random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden. Variabel bebas dukungan keluarga dan variabel terikat adalah perilaku miras remaja. Uji statistik yang digunakan Rank Spearman, dengan taraf signifikan 5 %. **Hasil penelitian** didapat dukungan keluarga rendah sebesar 50 %, sedang sebesar 39,1 % dan tinggi sebesar 10,9 %. Remaja yang berperilaku miras berat sebesar 14,1 %, perilaku miras sedang sebesar 45,3 % dan perilaku miras ringan sebesar 40,6 %. Hasil uji statistik dengan Rank Spearman didapatkan ada hubungan secara signifikan (bermakna) antara dukungan keluarga dengan perilaku miras di kalangan remaja, dengan nilai  $r$  hitung sebesar 0,351 dan  $p = 0,005$ .

menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka perilaku miras di kalangan remaja akan semakin ringan demikian sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diberikan maka semakin berat tingkat perilaku miras di kalangan remaja.

**Kata Kunci** : Dukungan Keluarga, Remaja, Perilaku Miras.

---

[Http://jurnal.unimus.ac.id](http://jurnal.unimus.ac.id)

### Abstract

Based on survey beginning at do researcher village sambirejo, in district Plupuh, Sragen towards 7 man adolescent respondents - man behaviour consumings to alcoholic drinks is got that from 7 adolescent that consuming alcohol 4 adolescent say because the family never accost and prohibit it, while 3 adolescent say to consuming alcohol as protest on family tight rule. **This watchfulness aim** detects connection between family support with behaviour alcoholic drinks among adolescent village sambirejo, district plupuh, sragen. **This watchfulness** quantitative watchfulness with correlation descriptive watchfulness kind. watchfulness plan that used cross-sectional. watchfulness population numbers 64 respondents. Sample taking method uses sample random sampling, with sample total as much as 64 respondents. Family support free variable and bound variable behaviour alcoholic drinks among adolescent. statistics test that used rank spearman, with standard significant 5 %. **From watchfulness result** is got low family support as big as 50 %, as big as 39,1 % and tall as big as 10,9 %. adolescent behaviour is drinking - heavy alcoholic drink as big as 14,1 %, behaviour alcoholic drinks as big as 45,3 % and behaviour drinks - light alcoholic drink as big as 40,6 %. Statistics test result with rank spearman got there connection according to significant (have a meaning) between family support with behaviour alcoholic drinks among adolescent, with value r count as big as 0,351 and  $p = 0,005$ . Suggestion that can be submitted family especially supposed parents can give for example the support with give affection and education about life values, good also culture social, because that thing be factor kondusif to prepare child is individual and society member that well. In watchfulness furthermore should done by observation fully and relative time more long/enough with necessary be canvassed factor other that can influence behaviour miras in adolescent. besides necessary considering different watchfulness method.

**Key word:** family support, adolescent, behavior alcoholic drinks .

### LATAR BELAKANG

Lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudaranya, serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal satu rumah. Melalui lingkungan seperti itulah remaja akan mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup serta pola berperilaku sehari-hari. (Sarwono, 2008).

Di era global ini, bentuk kenakalan remaja sangat bervariasi. Mulai dari kenakalan remaja dalam bentuk perilaku kekerasan, penipuan, pemerasan, gelandangan, pemerkosaan, termasuk kenakalan dalam bentuk perilaku minum - minuman beralkohol (Kartono, 2005).

Minuman keras dianggap untuk meningkatkan keaktifan susunan syaraf pusat sehingga merangsang dan meningkatkan kemampuan fisik seseorang, padahal sesungguhnya minuman keras merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada system saraf. Akibatnya, seorang pemabuk semakin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis maupun sosial (Soekanto, 1990).

Dari studi pendahuluan pada 10 remaja laki – laki yang dilakukan secara acak di kelurahan Sambirejo, kecamatan Plupuh, Sragen didapatkan bahwa 7 dari 10 remaja mengaku telah mengkonsumsi alkohol. Dari 7 remaja yang mengkonsumsi alkohol 4 diantaranya mengatakan karena keluarganya tidak pernah menegur dan melarangnya, sedangkan 3 remaja mengatakan mengkonsumsi alkohol sebagai protes atas aturan ketat yang diberlakukan keluarga.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menggantikan generasi - generasi terdahulu dengan kualitas kinerja, mental, dan bertingkah laku lebih baik terhadap masyarakat sekitarnya. Oleh karena memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan remaja sangat diperlukan oleh keluarga.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, Pendekatan penelitian yang digunakan adalah belah lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki – laki yang mengalami ketergantungan miras yang berjumlah 80 orang remaja. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota populasi dihitung berdasarkan rumus dan pengambilan sampel dengan cara simple random sampling, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 67 orang remaja dan berdasarkan kriteria yang ditetapkan jumlah sampel penelitian menjadi 64 remaja. Alat pengumpulan data dengan kuisioner yang telah di uji coba sebelumnya. Proses penelitian berlangsung dari minggu ke-4 Juni sampai dengan minggu ke-2 Juli 2010. Data dianalisis secara univariat, bivariat (korelasi, *Rank Spearman*).

## **HASIL**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 remaja diketahui paling banyak berumur 21 tahun, sedangkan yang paling sedikit berumur 15 tahun; sebagian besar tingkat pendidikan remaja adalah SMA sebesar 39%, dan paling rendah adalah SD sebesar 1,6 %; sebagian besar remaja mendapatkan dukungan keluarga yang rendah, sedangkan sisanya mendapatkan dukungan sedang dan dukungan tinggi; paling banyak responden berperilaku miras dengan kategori sedang yaitu sebesar 45.3%, sedangkan sisanya sebanyak 40.6% dengan kategori ringan, dan sebanyak 14.1% dengan kategori perilaku miras berat. Diperoleh hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku miras. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka perilaku miras di kalangan remaja akan semakin ringan demikian sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diberikan maka semakin berat tingkat perilaku miras di kalangan remaja.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis secara deskriptif diperoleh hasil bahwa dukungan keluarga yang didapatkan remaja pada tingkat yang rendah persentasenya lebih tinggi bila dibandingkan dengan dukungan pada tingkat sedang dan tinggi. Dukungan keluarga rendah sebanyak 32 orang, dukungan keluarga sedang sebanyak 25 orang dan dukungan keluarga tinggi sebanyak 7 orang. Hal ini disebabkan keluarga tidak dapat berfungsi sebagai sistem pendukung yang baik terutama bagi anak-anak

yang memasuki masa remaja misalnya keluarga kurang memberikan kasih sayang, tidak adanya komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua, dan keluarga kurang memberikan perhatian. Dukungan keluarga terutama berasal dari orang-orang disekitar remaja yaitu orang tua, saudara, teman dan lain-lain (Zainudin, 2002). Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Purwadi (2008), tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Remaja Akibat Penyalahgunaan NAPZA yang menyatakan bahwa dukungan keluarga rendah pada remaja menyebabkan remaja mudah stres dan mudah terjerumus dalam pergaulan bebas yang pada akhirnya remaja bisa ketergantungan NAPZA.

Hasil analisis secara deskriptif diperoleh hasil bahwa remaja yang berperilaku minum – minuman keras yang sedang persentasinya lebih tinggi bila dibandingkan dengan remaja yang berperilaku minum – minuman keras ringan dan berat. Perilaku miras yang sedang sebanyak 29 orang, perilaku miras yang ringan sebanyak 26 orang, dan perilaku miras yang berat sebanyak 9 orang. Remaja merupakan kelompok yang rawan beresiko terhadap miras. Penyalahgunaan minum – minuman keras termasuk faktor penyebab remaja berperilaku mengkonsumsi minum – minuman keras. Gejala akibat ketergantungan miras yaitu perubahan dalam tingkah laku dan psikologis berupa tingkah laku agresif, emosi labil, gangguan dalam pertimbangan, gangguan fungsi social dan pekerjaan (Soetjningsih, 2004). Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Indarti (2008), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perilaku miras pada remaja adalah dukungan keluarga yang tidak efektif di dalam suatu keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku miras di kalangan remaja Desa Sambirejo, Kecamatan Plupuh, Sragen, dimana  $p = 0,005 < 0,05$ . Dari tabulasi silang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka perilaku miras di kalangan remaja akan semakin ringan demikian sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diberikan maka semakin berat tingkat perilaku miras di kalangan remaja.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan dukungan keluarga sebagian besar remaja adalah rendah, perilaku miras pada remaja sebagian besar adalah berperilaku miras sedang dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku miras di kalangan remaja desa Sambirejo, kecamatan Plupuh, Sragen.

Amin Samiasih, SKp. M.Kes	Dosen Universitas Muhammadiyah semarang
Nanad Triyunadi Putra S.Kep	Alumnus Universitas Muhammadiyah semarang

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. (2008). *Pencegahan penyalahgunaan narkoba*. Yogyakarta : UGM.
- Hartiti, T. & Machmudah. (2009) *Buku Panduan Penulisan Skripsi dan Bimbingan Skripsi*. Program Studi S1 Keperawatan FIKKES UNIMUS : tidak dipublikasikan.
- Hawari, D. (2006). *Penyalahgunaan & ketergantungan NAPZA*. Jakarta : FKUI.
- Hidayat, A. A. (2007). *Pengantar pendidikan keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Hurlock, E. B. (1999) *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Alih Bahasa : Isti Widiyati. Jakarta : Erlangga.
- Indarti, W.D. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Remaja Ketergantungan Alkohol Di Desa Gantiwarno, Meteseh, Karanganyar*. Skripsi Program Studi S1 Keperawatan FIKKES UNIMUS : tidak dipublikasikan.
- Kartono, K. (2005). *Kenakalan remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro. (2002). *Dukungan Sosial pada Remaja*. Retrived 24 Desember 2009, from [http://www.google.com/Epsikologi remaja.htm](http://www.google.com/Epsikologi%20remaja.htm)
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martaniah (1999). *Sikap dan Perilaku Remaja*. Diakses tanggal 15 juli 2010 <http://www.e-psikologi.com/remaja/commant.htm>.
- Purwadi, I. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Depresi Pada Remaja Akibat Penyalahgunaan NAPZA Di Lingkungan Desa Dukuho, Bulakamba, Brebes*. Skripsi Program Studi S1 Keperawatan FIKKES UNIMUS : tidak dipublikasikan.
- Purwanto, H (1999). *Pengantar perilaku manusia untuk keperawatan*, Jakarta : EGC.
- Sanita, S. (2008). *Narkoba*. Bandung : Shakti Adiluhung.
- Sarafino (1994). *Peran Orang Tua dalam Perilaku Remaja*. Diakses 17 Juli 2010. <http://www.e-psikologi.com/remaja/commant.htm>.
- Sarwono, S. W. (2008). *Psikologi remaja*. Jakarta : RT Raja Grafindo Persada.